

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam anak tuna netra di SLB ABC SWADAYA Kendal dilakukan secara rutin setiap hari jam 07.30-08.30. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode langsung dan tidak langsung, selain menggunakan kedua metode tersebut guru pembimbing juga menggunakan metode bina mandiri. Metode ini digunakan agar anak mampu menggunakan kemampuannya sendiri serta mendidik anak untuk lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Adapun materi pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak di SLB BC SWADAYA Kendal antara lain: pemahaman tentang emosi dan prasangka, pengaturan dan penggunaan waktu yang efektif untuk belajar, kegiatan sehari-hari dan waktu senggang, pengembangan tentang karir ke depan, pemahaman tentang pilihan persiapan memasuki pendidikan lanjut.
2. Implikasi bimbingan dan konseling Islam terhadap kecerdasan emosional anak tunanetra merupakan hal yang sangat penting

dalam mempersiapkan masa depan, termasuk dalam keberhasilan akademis atau kecerdasan intelektual. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak tunanetra yaitu:

- a). Kemampuan anak tunanetra untuk memahami dirinya.
- b). Melatih anak tunanetra mengendalikan diri yakni belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- c). Guru bimbingan dan konseling Islam melatih kemampuan anak tunanetra untuk memotivasi dirinya ketika menghadapi hambatan.
- d). Guru bimbingan dan konseling Islam melatih anak tunanetra untuk berempati.
- e). Guru bimbingan dan konseling Islam membantu anak tunanetra untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran:

1. Bagi pengasuh Untuk tetap memantau perkembangan anak tunanetra serta memberikan motivasi dan *support* terhadap segala hal yang dilakukan anak tunanetra agar dapat meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri yang ada pada individu tersebut.

2. Pentingnya kerja sama seluruh pihak sekolah dalam membina kecerdasan emosional, kerja sama ini harus selalu di bina dengan baik sebab guru bimbingan dan konseling Islam untuk anak tunanetra ada dua guru. Diharapkan dapat bekerja sama secara maksimal dalam menangani anak tunanetra tanpa campur tangan seluruh pihak sekolah.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi tentang *“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Emosional Anak Tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal”*. Memang masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka tidak menutup kemungkinan adanya kritik yang konstruktif, bimbingan dan pertolongan dari pada cendekiawan dan pakar ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. *Amin yaa robbal ‘alamin.*